

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING  
AND LEARNING (CTL)* DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh  
Meli Marlina  
Email : Melimarlina51@yahoo.com**

**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari pengalaman belajar dalam pembelajaran IPS, bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil belajar siswa rendah. Penggunaan pendekatan CTL merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data adalah berkaitan dengan matapelajaran dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Yaitu dari 70,45 pada siklus I menjadi 82,82 pada siklus II

**Kata kunci :** Hasil belajar siswa, pendekatan CTL

**Improved result in learning student learning student learning using  
IPS CTL approach in primari**

This reserch was derived from the learning experience in social class which was not run as it was expected. In addition, the studens got low learning achievement. To deal with this problem, CTL approach was applied. The purpose of this reserctch was to increase the studen' learning achievement in Social Science. This was a Classroom Action Research. The source of the data was the learning process and the students' learning achievement. The subject of the reserch was the teacher and the studens. The result of the reserch showed thowed that the students' learning achievement increased from 70.45 in cycle I to 82.82 in cycle II

**Keywords :** student learning outcomes, CTL approach

## PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa. Membentuk manusia yang aktif kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan ini dibutuhkan berbagai macam bidang ilmu diantaranya adalah IPS. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Sardjiyo (2007: 26) menjelaskan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang isu-isu sosial yang ada di sekitar. IPS pada jenjang SD atau MI memuat materi geografi, ekonomi, sejarah.sosiologi”.

Senada dengan pendapat di atas Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk memiliki masyarakat berkemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh yang terjadi di lingkungannya.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS yaitunya agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia, hal inilah yang menyebabkan

pembelajaran IPS itu penting untuk dipelajari, dan di pahami oleh peserta didik.

Pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian siswa, serta motivasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga terwujudnya pembelajaran PAIKEM yang dapat menggairahkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga harus menguasai berbagai macam strategi dan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa (Kunandar, 2007:42).

Hal ini dapat dicapai apabila dalam proses pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa secara aktif, kreatif, menyenangkan, merangsang, dan menantang sehingga tercipta pembelajaran IPS yang bermakna. Pembelajaran secara PAIKEM ini memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan, bahan ajar, dan sesama siswa serta siswa dapat memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya terutama dalam menghadapi tantangan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selain itu siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS. Dengan demikian peran guru dalam proses pembelajaran IPS adalah sebagai perencana, pelaksana, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses

pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Maka dari itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan, agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang pendidikan RI No.20 2003 bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (BNSP 2006 : 57).

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SDN 13 Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kab Agam, bahwa dalam pembelajaran IPS masih dilaksanakan pembelajaran yang bersifat konvensional dan aktivitas dalam pembelajaran lebih terpusat pada guru, siswa hanya bersifat pasif dan hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru serta spontanitas siswa untuk berbicara tertekan dan ide-idenya hilang sebelum diungkapkan. Selain itu guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa rendah.

Dari 20 orang siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randah, hanya 7 orang yang telah tuntas, dengan persentase ketuntasan 35% . Sedangkan yang belum tuntas 13 orang dengan persentase ketidaktuntasan 65%.

Agar terwujud proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan maksimal, maka diperlukan pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan tentunya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas, sarana dan prasarana serta pertimbangan lain. Maka dari itu,

guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Melalui pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*, diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu terkait.

Menurut Dikdasmen (2008:1) "Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari". Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Nurhadi, (2002:5) mengemukakan "Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari". Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Penggunaan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran IPS yang dapat diajarkan guru dengan menggunakan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* adalah materi pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi ini diajarkan pada siswa kelas IV SD semester II, dengan Standar Kompetensi (SK) mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di

lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Berdasarkan fenomena atas, maka penulis tertarik membahas cara "Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV SDN 13 Guguak randah kecamatan IV Koto Kabupaten Agam".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SDN 13 Guguak randah kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN SDN 13 Guguak Randah. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randah dengan jumlah siswa 20 orang yang terdaftar pada semester I Tahun Pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2002:11) "Pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan".

Hal ini senada dengan yang dipaparkan Creswel (dalam rochiati, 2005:10) mengatakan bahwa:

- (1) penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, (2) penelitian kuantitatif berbeda asumsinya dengan desain kualitatif, penulis adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data, (3) data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dalam kata-kata, (4) fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, (5) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (6) penafsiran

dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi, (7) memunculkan desain, penulis mencoba merekonstruksikan pemahaman dan penafsiran dengan sumber data manusia, (8) objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan dan manfaat.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik dan statistik sebagaimana menurut pendapatKunandar (2008:128) menyatakan pendekatan kuantitatif adalah data yang menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase. Dengan menggunakan tes hasil belajar, peneliti dapat melihat persentase keberhasilan yang peneliti lakukan.”.

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat sebagai observer.

Data penelitian yang diperoleh: 1) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dengan menggunakan pendekatan CTL, 2) hasil tes siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas IV SDN 13 GuguakRandah yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran.

Teknikpengumpulan data yang digunakandalampenelitianiniadalahobservasidantes.Sedangkan instrument penelitiandigunakandalampenelitianiniberupalembarobservasidansoaltes.Teknik analisis data yang digunakanadalahdenganmenggunakanmetodeanalisis data kualitatifdananalisis data kuantitatif.Analisis data kualitatifdilaksanakandenganmenelaah data, reduksi data, penyajian data, danpenarikkankesimpulan.

## **HASIL**

Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil belajar siswa. Hasil ini diperoleh berdasarkan proses peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

Hasil belajar IPS dengan pendekatan CTL dilakukan dengan tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif bersumber dari hasil evaluasi siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Aspek afektif bersumber dari lembar penilaian sikap yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotor bersumber dari unjuk kerja siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari proses belajar siswa, rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL siklus I adalah 70 dan siklus II 80.

## **PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 70 dengan kualifikasi baik. Secara umum perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan CTL sudah terjadi peningkatan, namun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II.

### **Siklus II**

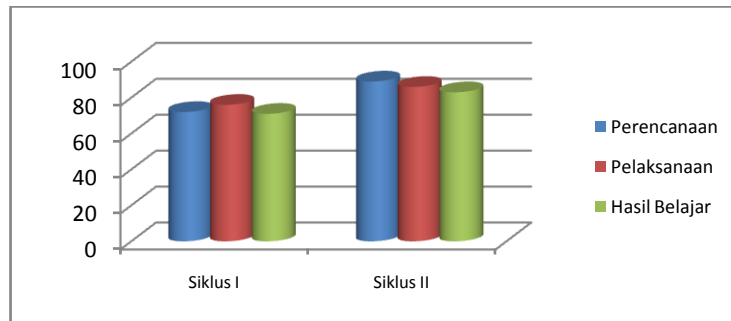
Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I.

Secara umum, perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum proses pembelajaran dimulai dan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan CTL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan



hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 13 Guguak Randa telah berhasil.

### Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II



### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dengan pendekatan CTL siswa kelas IV SDN 13 Guguak Randa sudah meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa 70 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randa maka penulis menyarankan agar dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan pendekatan CTL guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan pendekatan CTL ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Rosda.